

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan, sebagai entitas organisasi yang beroperasi dengan tujuan memperoleh laba dan memaksimalkan nilai, berada dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Pada tahun 2022, di mana dampak teknologi, tuntutan keberlanjutan, dan fluktuasi pasar global semakin mendominasi lanskap bisnis, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan nilai mereka. Bisnis menetapkan tujuan operasional jangka pendek dan jangka panjang. Menggunakan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan laba merupakan tujuan jangka pendek. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan *value* perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Mengingat lanskap perusahaan yang terus berkembang pesat, organisasi harus mempertimbangkan pendekatan yang tepat baik berkelanjutan maupun untuk masa sekarang. Pada kasus ini, kemampuan manajerial yang kuat akan mendukung perusahaan dalam merancang dan melaksanakan strategi yang sesuai untuk memperoleh laba maksimal dalam jangka pendek, sambil tetap fokus pada upaya memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Kemampuan manajerial yang baik akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk tetap kompetitif dan relevan di tengah tantangan dan peluang yang ada.

Penekanan pada ketepatan waktu dan efisiensi sumber daya di jangka pendek adalah kunci untuk menghasilkan laba maksimal. Namun, perusahaan juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan dampak lingkungan dalam keputusan operasional jangka pendek untuk memastikan kelangsungan usaha jangka panjang dan memaksimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi perusahaan perlu sejalan dengan tuntutan pasar global yang semakin kompleks dan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam rencana bisnis mereka.

Sektor non-keuangan di Indonesia, yang mencakup industri manufaktur, perdagangan, jasa, pertanian, serta sektor lainnya, memainkan peran sentral dalam pembangunan ekonomi negara ini. Namun, saat ini sektor ini dihadapkan berbagai tantangan yang diperparah oleh volatilitas pasar global, kebijakan ekonomi yang tidak dapat diprediksi, dan dampak yang berkelanjutan dari pandemi COVID-19. Tantangan-tantangan ini tidak hanya bersifat finansial, melainkan juga mencakup beragam risiko non-keuangan tidak terbatas pada gangguan teknologi, keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan masalah tata kelola.

PT Sepatu Bata Tbk telah mengalami kerugian signifikan dalam beberapa tahun terakhir sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, yang mencerminkan tantangan besar dalam kinerja dan nilai perusahaan. Selama empat tahun berturut-turut, perusahaan ini mencatat kerugian yang dipicu oleh dampak pandemi Covid-19 dan perubahan perilaku konsumen yang cepat (Wijayanto, 2024). Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Fitriansyah (2024) dalam tulisannya, pada tahun 2020, penjualan turun hampir 51 persen dibandingkan

tahun sebelumnya, mencatat angka Rp 496,58 miliar, dan kerugian mencapai Rp 177,76 miliar. Meskipun ada upaya untuk memitigasi kerugian dengan berbagai cara, termasuk penutupan pabrik di Purwakarta, Jawa Barat, perusahaan terus mencatat kerugian sebesar Rp 51,23 miliar pada 2021 dan Rp 106,12 miliar pada 2022 (Idris, 2024).

Penurunan penjualan yang drastis dan kerugian beruntun ini menunjukkan tantangan besar dalam kemampuan manajerial perusahaan untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah. Ukuran perusahaan yang besar tidak cukup untuk menahan dampak dari perubahan eksternal tanpa strategi adaptasi yang efektif. Kemungkinan besar faktor potensial menyebabkan tekanan keuangan suatu perusahaan dalam penggunaan *leverage* atau utang untuk struktur modalnya. Keputusan untuk menutup pabrik mencerminkan upaya drastis untuk mengurangi biaya dan menyeimbangkan neraca keuangan, namun ini juga menunjukkan tantangan besar dalam menjaga kelangsungan operasional dan mempertahankan pangsa pasar di tengah kondisi yang sulit.

Tabel 1. 1 Data Keuangan 5 Perusahaan Besar di Indonesia berdasarkan 5 Tahun terakhir

(dalam Rp Juta)

Nama Perusahaan	Komponen Keuangan	2018	2019	2020	2021	2022
PT Adaro Energy	Pendapatan	52.033.920	47.985.297	35.589.181	56.896.231	126.113.840
	Laba Bersih	6.864.651	6.037.827	2.225.410	14.657.450	44.066.429
Indonesia Tbk	Total Aset	101.498.353	100.173.417	89.597.186	108.113.838	167.826.608
	Total Hutang	20.575.268	27.156.858	21.173.401	22.904.495	24.633.869
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Pendapatan	73.394.728	46.592.955	81.731.469	99.345.618	110.830.272
	Laba Bersih	4.961.851	5.092.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569
PT Gudang Garam Tbk	Total Aset	96.537.796	96.198.559	163.011.780	179.271.840	180.433.300
	Total Hutang	29.544.636	22.969.867	53.512.638	62.022.780	66.240.304
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Pendapatan	95.707.663	110.523.819	114.477.311	124.881.266	124.682.692
	Laba Bersih	7.793.068	10.880.704	7.647.729	5.605.321	2.779.742
Indonesia (Persero) Tbk	Total Aset	69.097.219	78.647.274	78.191.409	89.964.369	88.562.617
	Total Hutang	17.322.145	17.413.106	6.185.893	10.103.003	10.136.469
Indonesia (Persero) Tbk	Pendapatan	130.784.000	135.462.000	136.462.000	143.210.000	147.306.000
	Laba Bersih	26.979.000	27.592.000	29.563.000	33.948.000	27.680.000
Indonesia (Persero) Tbk	Total Aset	206.196.000	221.208.000	246.943.000	277.184.000	275.192.000

Nama Perusahaan	Komponen Keuangan	2018	2019	2020	2021	2022
	Total Hutang	44.087.000	52.084.000	65.462.000	69.078.000	63.041.000
PT Astra International Tbk	Pendapatan	239.205.000	237.166.000	175.046.000	233.485.000	301.379.000
	Laba Bersih	27.372.000	26.621.000	18.571.000	25.586.000	40.420.000
	Total Aset	344.711.000	351.958.000	338.203.000	367.311.000	413.297.000
	Total Hutang	85.914.000	92.301.000	79.481.000	72.486.000	70.721.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan data keuangan lima perusahaan besar di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 pada gambar di atas, PT Astra International dan PT Adaro Energy menunjukkan sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik, mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi melalui pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang signifikan. PT Telkom Indonesia menunjukkan stabilitas yang kuat, menjadikannya perusahaan dengan prospek jangka panjang yang baik. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur dan PT Gudang Garam perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional untuk memperkuat nilai perusahaan mereka di masa depan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang kuat pada aset dan manajemen hutang yang efisien cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dan stabilitas keuangan yang baik hal ini ialah elemen dari analisis sebelumnya.

Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 menyajikan statistik mendalam yang menyoroti kehadiran dan kontribusi signifikan perusahaan non-keuangan terhadap pasar. Hingga akhir tahun 2022, BEI memiliki total 825 perusahaan tercatat. Jumlah ini mencakup spektrum sektor yang luas, yang menggarisbawahi keberagaman sifat perusahaan yang berkontribusi terhadap semangat dan kedalaman BEI. Kapitalisasi pasar BEI mengalami peningkatan yang mengesankan sebesar 23% dari tahun 2022 hingga 2023. Pertumbuhan kapitalisasi pasar ini menunjukkan kuatnya kinerja dan kepercayaan investor

terhadap perusahaan *listing* di BEI, termasuk yang berasal dari sektor non-keuangan. Peningkatan substansial dalam kapitalisasi pasar menggarisbawahi kontribusi penting perusahaan-perusahaan ini terhadap nilai pasar secara keseluruhan.



Gambar 1. 1 Perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022

Sumber: <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>

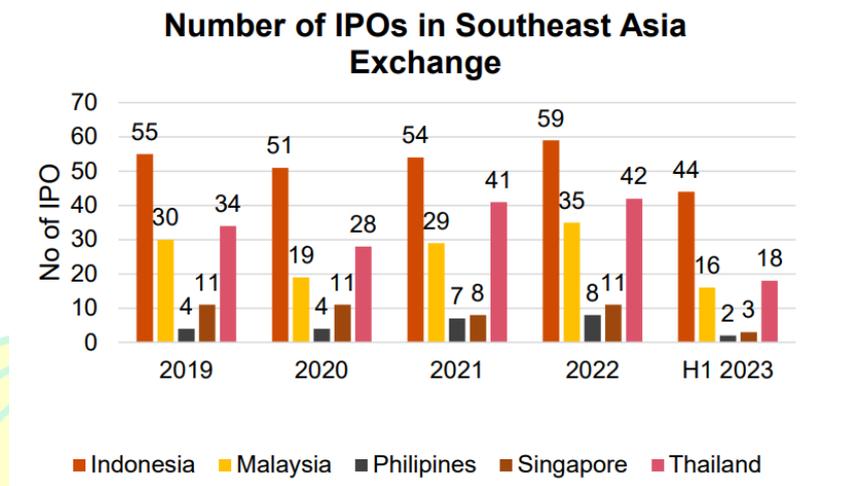
Sejak tahun 2020 hingga 2023, BEI menyambut 190 perusahaan baru yang menandai periode ekspansi dan pertumbuhan signifikan. Masuknya pencatatan saham baru ini telah berkontribusi terhadap perluasan pasar secara keseluruhan, sehingga meningkatkan posisi BEI di pasar keuangan global. Seperti pada untuk tahun 2022 terdapat 59 perusahaan yang mendaftar pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.



Gambar 1. 4 Persentase Perusahaan yang baru terdaftar di BEI 2022 berdasarkan sektor

Sumber : <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>

Gambar 1.2 menggambarkan persentase sektor *listing company* in *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada tahun 2022. Sebesar 1,69% dari sektor keuangan merupakan satu perusahaan yang baru bergabung. Digambarkan ada 1 perusahaan yaitu sebesar 1.69% perusahaan sektor keuangan. Khususnya, Penawaran Umum Perdana (IPO) besar seperti PT Amman Mineral Internasional dan Barito Renewables pada tahun 2023 menambah kapitalisasi pasar BEI sebesar puluhan miliar dolar, menunjukkan potensi perusahaan sektor non-keuangan untuk memberikan dampak signifikan terhadap nilai pasar. Salah satu aspek menarik dari dinamika pasar BEI adalah kekuatan basis investor domestik, di mana sekitar dua pertiga dari seluruh transaksi dilakukan oleh investor domestik. Partisipasi yang kuat dari investor domestik ini memainkan peran penting dalam menstabilkan BEI, terutama di tengah tantangan ekonomi eksternal dan fluktuasi pasar global. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi krusial untuk mewakili keberhasilannya dan membantu investor dalam menentukan masa depan dan daya tarik perusahaan.



Gambar 1. 7 Perbandingan jumlah IPO beberapa negara di ASEAN

Sumber : <https://www.pwc.com/id/en/publications/capital-markets/indonesia-ipo-markets-watch-2023-q3.pdf>

Berdasarkan gambar di atas, Indonesia menjadi Terdepan di Asia Tenggara dalam Jumlah IPO Selama 4 Tahun Terakhir. Posisi teratas di Asia Tenggara dalam hal jumlah pencatatan diduduki oleh Pasar IPO Indonesia secara konsisten menduduki p. Meskipun menghadapi tantangan akibat pandemi, tahun 2020, 2021, dan 2022 menyaksikan Bursa Efek Indonesia (BEI) tetap unggul di antara rekan-rekan regionalnya, dan perkembangan positif ini berlanjut ke paruh pertama tahun 2023. Dinamika menguntungkan ini menunjukkan daya tarik Indonesia bagi para investor, yang kokoh berakar dalam stabilitas politik dan makroekonomi yang terjaga dengan baik.

Kinerja dan lintasan pertumbuhan BEI pada tahun 2022 dan seterusnya menunjukkan prospek yang positif, dengan potensi kapitalisasi pasar melampaui 1 triliun di tahun-tahun mendatang. Lintasan pertumbuhan ini menyoroti kontribusi dan potensi signifikan terhadap *Non-financial sector* company yang terdaftar di

BEI, sehingga memperkuat perannya dalam mendorong nilai pasar dan minat investor.

Di Indonesia, pemilihan dan penunjukan anggota Dewan Direksi dan Komisaris perusahaan sektor keuangan, terutama yang beroperasi dalam industri perbankan, asuransi, dan layanan keuangan lainnya, diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016. Proses ini mencakup uji kelayakan yang dilakukan oleh OJK untuk mengevaluasi integritas, reputasi keuangan, kompetensi, dan pengalaman calon anggota. Meskipun pemegang saham terlibat dalam proses seleksi, penunjukan akhir membutuhkan persetujuan dari OJK. Bank Indonesia mengawasi kebijakan makroprudensial untuk sektor perbankan. OJK menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan sektor keuangan dengan mewajibkan pengungkapan informasi tentang penunjukan anggota Dewan Direksi dan Komisaris, termasuk hasil uji kelayakan, untuk memastikan pemangku kepentingan terinformasi. Dengan demikian, kinerja perusahaan di sektor keuangan dapat dianggap lebih teruji karena adanya regulasi dan pengawasan yang ketat, dibandingkan dengan sektor non-keuangan. Survei terbaru menunjukkan bahwa perusahaan di sektor non-keuangan di Indonesia memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap risiko non-finansial, dan hal ini dapat memengaruhi nilai perusahaan mereka secara signifikan (Bulutoding, 2021). Oleh karena itu, kecanggihan praktik manajemen risiko dianggap sebagai faktor penentu dalam menghadapi risiko-risiko ini dan menjaga nilai perusahaan.

Memahami pengaruh nilai perusahaan terhadap perusahaan sektor non-keuangan sangat penting untuk menilai kepercayaan investor dan kemakmuran pemegang saham. Dalam studi ini, penulis menjelajahi peran penting yang dimainkan oleh manajer dalam membentuk nilai perusahaan, memberikan pencerahan pada kompleksitas dampak mereka dalam sektor ini. Dengan menguji korelasi antara kemampuan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan nilai perusahaan, bisa diperoleh persepsi mengenai dinamika yang berlaku dalam perusahaan-perusahaan ini dan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Andriani & Triyono, 2023). Fokus prioritas bisnis adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) sebagaimana disebutkan oleh Pras et al (2021) dan tercantum dalam *theory of the firm*. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi biasanya memperlihatkan kinerja keuangan yang unggul dan *feedback* yang memuaskan. Pentingnya nilai perusahaan sangat penting bagi organisasi, sehingga organisasi perlu benar-benar fokus pada bagian nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

Kemampuan Manajerial melibatkan serangkaian keterampilan dan atribut yang memungkinkan seorang manajer untuk membuat keputusan strategis, memimpin tim, mengoptimalkan operasi, dan menghasilkan nilai tambah bagi organisasi. Demerjian (2012) menyatakan kemungkinan besar menawarkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kemampuan manajerial, memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajerial dalam konteks bisnis. Pendekatan semacam ini mungkin melibatkan analisis kinerja keuangan organisasi, penilaian terhadap keputusan strategis yang dibuat oleh

manajer, dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi. Belum banyak penulis yang meneliti secara langsung pengaruh kapabilitas manajerial terhadap nilai perusahaan, Beberapa diantaranya, sumber pertama menyatakan bahwa kapabilitas manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, karena sejalan dengan keperluan manajer dan pemilik (Herlambang et al., 2020). Demikian pula, sumber kedua menyoroti potensi efek positif dari konsentrasi kepemilikan pada nilai perusahaan, dengan mengindikasikan bahwa konsentrasi tinggi sejalan dengan kepentingan manajer puncak dan pemegang saham. Temuan yang ditemukan oleh Ng & Daromes (2016) menjabarkan bahwa kecakapan manajerial mempengaruhi secara langsung terhadap *value* perusahaan, namun pada penelitian Nur Afia & Amalia Arifah (2020) menjekaskan bahwa kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan menjadi indikator penting yang bisa mempunyai pengaruh berbagai aspek kinerja dan strategi perusahaan. Dalam penelitian ekonomi dan manajemen, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi operasi dan keputusan strategis perusahaan dapat memberikan wawasan berharga terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen dan pemangku kepentingan. Ukuran perusahaan juga ditemukan memiliki efek campuran terhadap *firm value* (Sudiyatno et al., 2020). Obradovich (2013), Maryam (2014) dan Fitri Prasetyorini (2013) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Rivandi & Petra (2022), Tri Lasini (2022), dan Nanda

(2019) menjabarkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap nilai Perusahaan.

Penggunaan dana pinjaman (utang) untuk meningkatkan potensi laba atau rugi investasi atau operasi perusahaan disebut sebagai *leverage* dalam keuangan. Perusahaan dapat mengendalikan lebih banyak aset dengan jumlah modal yang lebih sedikit melalui *leverage*. Karena kewajiban untuk melakukan pembayaran bunga, yang dapat menyebabkan peningkatan volatilitas laba, penggunaan *leverage* meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Breale, Myers, & Allen, 2011). Menurut Tanjung (2020), peran *leverage* dalam nilai perusahaan memperlihatkan bahwa bisnis dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi menghadapi pengawasan lebih ketat dari kreditor, yang kemudian dapat menaikkan nilai bisnis.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya oleh Tangngisalu et al. (2023), Sulistyو Rahayu (2020), Mefriyudi Wisra (2023), Pratama & Wiksuana (2016), dan Ramadan (2015) menemukan bahwa peningkatan *leverage* memiliki dampak positif yang jelas terhadap nilai perusahaan. Temuan yang dilaksanakan oleh Muharramah & Hakim (2021) dan Rivandi & Petra (2022) menjabarkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diakibatkan karena peneliti lebih menentukan penggunaan modal perusahaan sendiri daripada hutang.

Namun, sektor non-keuangan adalah lingkungan yang kompleks dan dinamis, dan memahami faktor penentu *firm value* sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan keunggulan kompetitif. Dalam

situasi yang dinamis ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang peran manajerial dalam membentuk nilai perusahaan, dengan fokus pada kemampuan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Data terkini dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan survei terbaru terkait manajemen risiko di sektor non-keuangan akan menjadi dasar analisis untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dan kontekstual. Studi ini berusaha menjawab pertanyaan seputar bagaimana kemampuan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* dapat menjadi faktor kunci dalam menghadapi risiko-risiko terkini yang dihadapi oleh perusahaan sektor non-keuangan di Indonesia. Sejauh mana strategi *risk management* dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan di tengah ketidakpastian eksternal?

Berdasarkan uraian penjelasan dari fenomena serta perolehan riset terdahulu yang tidak konsisten, menarik minat peneliti untuk menyusun penelitian berjudul **“Pengaruh Kemampuan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Non-Keuangan di Indonesia”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Terdapat beberapa pertanyaan yang timbul berdasarkan permasalahan di atas.

Penulis sudah merumuskan beberapa pertanyaan tersebut, diantaranya:

- a. Apakah Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022?
- c. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022
- b. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Perspektif Teoritis

Dari perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori perusahaan. Dengan memperdalam pemahaman tentang bagaimana kemampuan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* memengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini memperkaya literatur dengan bukti empiris yang kuat. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui atau memodifikasi teori-teori terkait manajemen perusahaan, memberikan pandangan baru dan lebih terperinci tentang dinamika yang mendasari nilai perusahaan.

- b. Perspektif Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan sektor non-keuangan mengenai pentingnya kemampuan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* dalam membentuk nilai perusahaan. Kemudian membantu perusahaan dalam mengidentifikasi

strategi yang dapat diterapkan untuk mengelola risiko dan meningkatkan nilai perusahaan.

2) Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor non-keuangan, sehingga dapat menjadi dasar bagi keputusan investasi.

3) Bagi Akademis

Memberikan tambahan pengetahuan praktis dan referensi yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

